

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar variasi return saham tidak dijelaskan oleh perubahan faktor pasar atau pengumuman informasi publik yang relevan dengan nilai, yang dianggap sebagai indikasi jumlah dan tingkat kapitalisasi informasi pribadi menjadi harga saham melalui perdagangan informasi. Kumpulan literatur keuangan yang berkembang memberikan bukti yang konsisten dengan interpretasi informasi sinkronisitas harga saham atau variasi pengembalian spesifik perusahaan ini (Gul et al., 2010). Morck et al. (2000) memeriksa sinkronisitas di seluruh dunia di tingkat negara, dan menemukan bahwa sinkronisitas harga saham lebih tinggi terjadi di pasar negara berkembang artinya semakin sedikit informasi spesifik perusahaan yang tersedia bagi masyarakat umum di pasar (*public firm-specific information*) tercermin pada harga saham. Hal ini berarti lebih banyak terjadi kesenjangan informasi di pasar negara berkembang daripada di pasar negara maju.

Gul et al. (2010) menjelaskan bahwa sinkronisitas harga saham lebih tinggi terjadi di pasar negara berkembang karena banyak pasar negara berkembang mempunyai peraturan pengungkapan yang seringkali tidak sepenuhnya diberlakukan. Selain itu, struktur kepemilikan perusahaan di pasar negara berkembang sebagian besar terkonsentrasi oleh keluarga, pemerintah atau

beberapa institusional. Struktur kepemilikan terkonsentrasi ini (entah oleh keluarga, pemerintah atau beberapa institusional) mengakibatkan memiliki insentif khusus untuk menahan atau menyeleksi informasi pribadi relevan. Tidak semua informasi diungkapkan kepada investor dari luar untuk menguntungkan kepentingan pemilik yang terkonsentrasi tadi. Akibatnya di pasar negara berkembang, biaya perolehan informasi pribadi cenderung lebih tinggi. Hal ini dapat menghambat penyebaran informasi dan membatasi penggabungan informasi spesifik perusahaan ke dalam harga saham, yang mengakibatkan harga saham menjadi kurang informatif atau sinkronisitas harga saham menjadi tinggi (Gul et al., 2010).

Harga saham sebuah perusahaan individual merefleksikan informasi pasar (*market-wide information*) dan informasi spesifik perusahaan (*firm-specific information*). Bila harga saham mencerminkan informasi spesifik perusahaan, nilai statistik *R-square* (R^2) dari model regresi pasar lebih rendah. Nilai statistik R^2 yang dikenal sebagai sinkronisitas harga saham, mencerminkan jumlah relatif dari informasi spesifik perusahaan yang disepakati menjadi harga saham. Karena setiap informasi dalam harga saham bersifat publik, semakin rendah sinkronisitas harga saham berarti semakin banyak informasi spesifik perusahaan yang tersedia bagi masyarakat umum di pasar (*public firm-specific information*). Hubungan informasi sinkronisitas harga saham ini berpengaruh negatif pada kualitas lingkungan informasi perusahaan. Mengingat pentingnya ukuran ini dan kesederhanaan untuk menghitung R^2 , R^2 ini menjadi tolok ukur yang sangat penting (Xing dan Anderson, 2011).

Sinkronisitas harga saham menangkap sejauh mana informasi spesifik yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang mengalir ke pasar melalui harga saham. Jika semakin banyak informasi spesifik perusahaan (*firm specific*) yang tercermin, maka harga saham di pasar akan kurang sinkron. Hal ini menunjukkan harga saham yang lebih informatif. (Suganda dan Syarif, 2015).

Informasi yang berkualitas bagi investor di pasar modal sangat diperlukan untuk dapat membedakan antara investasi yang baik dan yang buruk sehingga terjadi alokasi sumber daya yang efisien. Pergerakan harga saham di pasar modal bergantung pada jumlah relatif dari informasi spesifik perusahaan dan informasi spesifik pasar (Morck et al., 2000). Tingkat informasi spesifik perusahaan atau spesifik pasar yang ter-impound dalam harga saham (Price Synchronicity) diukur dari R^2 dari market pricing model. Pasar modal dengan alokasi modal yang baik adalah yang memberi harga (impound) lebih untuk informasi spesifik perusahaan pada harga saham individual yang berarti memiliki sinkronisitas harga saham yang lebih kecil (Wurgler, 2000).

Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional dan independensi dewan komisaris. Kepemilikan institusional diukur dengan proporsi jumlah saham yang dimiliki investor institusional dengan total saham beredar. Sementara independensi dewan komisaris diukur dengan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency*

conflict. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme *good corporate governance* untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976) serta untuk meningkatkan kualitas informasi perusahaan sehingga investor lebih percaya dan menggunakan informasi perusahaan untuk keputusan berinvestasi yang akan menurunkan sinkronisasi harga saham.

Karakteristik audit dalam penelitian ini terdiri dari reputasi auditor, fee audit dan auditor spesialisasi industri. Reputasi auditor diukur dengan memberi nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh Big-4 dan 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh Big-4. Sementara fee audit diukur dengan logaritma natural dari jumlah fee audit yang terdapat di laporan tahunan perusahaan. Selain itu auditor spesialisasi industri diukur dengan memberi nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri dan 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor spesialisasi industri. Auditor yang memiliki spesialisasi industri adalah auditor yang memiliki klien minimal 20% dari total perusahaan dalam satu industri. Audit eksternal mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dengan memberikan kredibilitas pada laporan keuangan. Reputasi auditor yang baik dengan fee audit yang memadai dan merupakan auditor spesialisasi industri dapat memaksa perusahaan klien untuk mengungkapkan kualitas informasi spesifik lebih rinci dan lebih baik secara tepat waktu, yang mengarah pada perlindungan yang lebih baik bagi pemegang saham minoritas (Gul et al., 2010) sehingga kualitas informasi perusahaan yang telah disajikan dapat dipercaya dan digunakan oleh investor sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan berinvestasi yang akan menurunkan sinkronisasi harga saham.

Penelitian ini melakukan pengujian atas pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan institusional dan independensi dewan komisaris) dan karakteristik audit (reputasi auditor, fee audit dan auditor spesialisasi industri) sebagai variabel independen serta leverage dan profitabilitas sebagai variabel kontrol dalam melihat pengaruhnya terhadap sinkronisasi harga saham. Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Ntowgyamfi et al. (2015) dengan variabel kepemilikan institusional dan independensi dewan komisaris; Gul (2010) dengan variabel reputasi auditor dan Yuwono (2016) dengan variabel fee audit; Kommunuri (2013) dengan variabel auditor spesialisasi industri. Beda dengan penelitian sebelumnya terkait dengan sinkronisasi harga saham adalah independensi dewan komisaris dan auditor spesialisasi industri yang sepengetahuan peneliti belum ada di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Karakteristik Audit Terhadap Sinkronisasi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).”**

1.2. Perumusan Masalah

Berikut ini adalah perumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham?
2. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham?
4. Apakah fee audit berpengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham?
5. Apakah auditor spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemilikan institusional terhadap sinkronisitas harga saham.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh independensi dewan komisaris terhadap sinkronisitas harga saham.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh reputasi auditor terhadap sinkronisitas harga saham.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh fee audit terhadap sinkronisitas harga saham.
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh auditor spesialisasi industri terhadap sinkronisitas harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian ini:

1. Bagi Investor

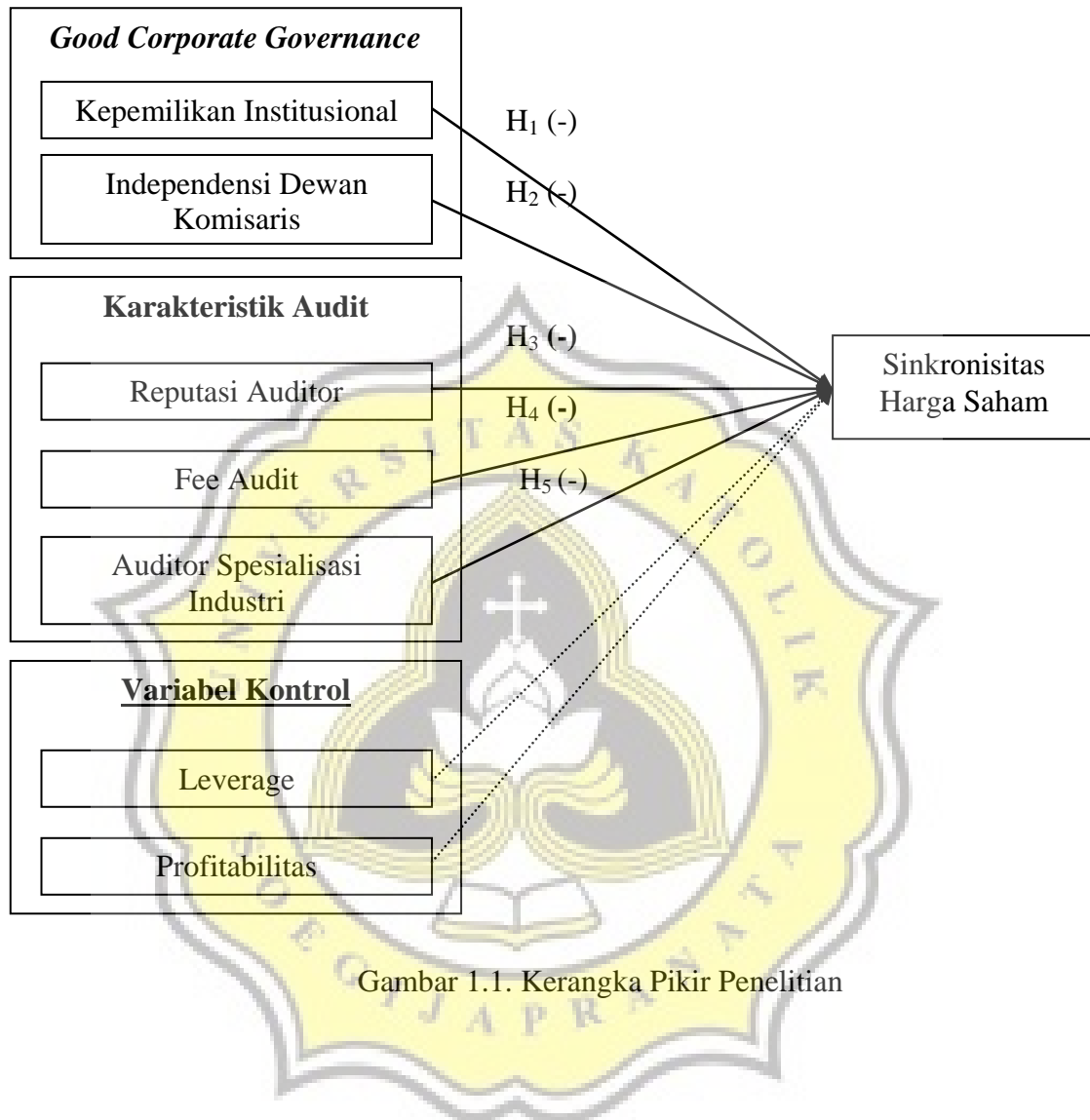
Memberikan gambaran tentang sinkronisitas harga saham kepada para investor dalam hubungannya dengan *good corporate governance* dan karakteristik audit.

2. Bagi Akademisi

Memberikan tambahan penelitian terkait dengan pengaruh *good corporate governance* dan karakteristik audit terhadap sinkronisitas harga saham.



1.5. Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori berisi tinjauan teori, tinjauan empiris serta pengembangan dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian berisi populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta alat analisa data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bagian hasil dan analisis berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.